

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID  
BERDASARKAN ISAK 35  
(STUDI KASUS PADA MASJID AL-IKHLAS  
KOTA PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun.)



Oleh:

**EVI NIRMALA DEWI**

**NIM. 4317074**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID  
BERDASARKAN ISAK 35  
(STUDI KASUS PADA MASJID AL-IKHLAS  
KOTA PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun.)



Oleh:

**EVI NIRMALA DEWI**

**NIM. 4317074**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Nirmala Dewi

NIM : 4317074

Judul Skripsi : **Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan)**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2024

Yang menyatakan,



**EVI NIRMALA DEWI**

**NIM. 4317074**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Evi Nirmala Dewi

Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **Evi Nirmala Dewi**  
NIM : **4317074**  
Judul Skripsi : **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan)”**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 Juni 2024  
Pembimbing



Ria Anisatus Sholihah, S.E., Akt., S.A., C.A.  
NIP. 198706302018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.febi.uingusdur.ac.id email: febi.uingusdur.ac.id

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : Evi Nirmala Dewi  
NIM : 4317074  
Judul Skripsi : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan)  
Pembimbing : Ria Anisatus Sholihah, S.E., Akt.M.S.A., C.A

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Ade Gunawan, M.M

NIP. 198104252015031002

Penguji II

Jilma Dewi Ayu Ningtvas, M.Si

NIP.199101092020122016



Pekalongan, 24 Juli 2024  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Hj. Sumta Dewi Rismawati, S.H., M.H.

NIP. 197502201999032001

## MOTTO

“Orang yang terlalu memikirkan akibat dari sesuatu keputusan atau tindakan,  
sampai kapanpun dia tidak akan menjadi orang berani”

*(Ali bin Abi Thalib)*

“Tidak perlu iri melihat orang lain telah mencapai kesuksesannya,  
karena ada saatnya kamu akan sampai di titik kesuksesan versi mu”.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia Pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridhoNya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Diriku sendiri yang telah bertahan, berjuang sejauh ini dan memilih menyelesaikan skripsi sampai mendapatkan gelar S. Akun.
3. Kedua orang tua saya, Bapak Achsja Achadi dan Ibu Setiya Pusparini yang telah menjadi motivasi utama saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah banyak memahami, menyayangi, membimbing, mengarahkan, mendo'akan selalu, serta memberikan dukungan yang sangat besar dalam proses saya.

4. Partner saya M. Husni Bakri yang tidak berhenti memberikan motivasi penuh hingga saat ini, sangat bersedia direpotkan dalam hal apapun, selalu di pihak saya, mendukung keputusan saya dan menjadi satu-satunya orang yang tidak pernah menghakimi dalam proses saya.
5. Keluarga saya Mba Intan dan suami, keponakan saya Raja dan Kayla yang telah menjadi penghibur dan penyemangat saya, serta keluarga besar saya yang telah memberi dorongan agar segera menyelesaikan kuliah.
6. Dosen pembimbing saya Ria Anisatus Sholihah, M.S.A yang sudah bersedia memberikan kesempatan, waktu, dukungan besar, serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman baik saya terkhusus Fatmawati yang selalu ada ketika saya butuh bantuan, Khoirotunissa dan Afna yang selalu memberi semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini serta Auvia yang menjadi seperjuangan saya.
8. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Pengurus Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan yang telah memberikan izin melakukan penelitian, terkhusus Bapak Syakir dan Bapak Sutrisno yang telah dengan sedia membantu saya.



## ABSTRAK

### **EVI NIRMALA DEWI. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan).**

Organisasi masjid diharapkan dapat menyajikan laporan keuangannya sesuai standar pelaporan ISAK 35. Banyaknya masjid yang pencatatan keuangannya masih sederhana dapat mengurangi akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid itu sendiri. Penerapan akuntabilitas dapat menambah kepercayaan Masyarakat untuk menyumbangkan dananya ke masjid, sehingga penerimaan dana masjid meningkat yang nantinya untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Al-Ikhlas dan kesesuaiannya terhadap ISAK 35

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya adalah studi kasus, dimana data diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data sekunder lainnya. Objek yang digunakan yaitu Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan dengan menggunakan subjek penelitian *purposive* yang mana penelitian dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap lebih mengetahui dan terlibat dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan yakni Ketua, Bendahara dan Takmir Masjid. Teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid sudah dilakukan, penerapan akuntabilitas pengelolaannya masih kurang baik. Untuk laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan tidak sesuai dengan ISAK 35.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan Masjid, ISAK 35

## ***ABSTRACT***

### **EVI NIRMALA DEWI. Accountability of Mosque Financial Management Based on ISAK 35 (Case Study of the Al-Ikhlas Mosque, Pekalongan City).**

Mosque organizations are expected to be able to present their financial reports in accordance with ISAK 35 reporting standards. The large number of mosques whose financial records are still simple can reduce the accountability of the mosque's own financial management. The implementation of accountability can increase the public's confidence in donating funds to the mosque, so that the receipt of mosque funds increases, which in turn will benefit the welfare of the community. The aim of this research is to determine the accountability of the financial management of the Al-Ikhlas Mosque and its suitability to ISAK 35

This research was conducted using a descriptive qualitative approach. The type of research is a case study, where data is obtained through observation and interviews as well as other secondary data. The object used was the Al-Ikhlas Mosque, Pekalongan City, using a purposive research subject where the research was conducted on parties who were considered more knowledgeable and involved in the financial management of the Al-Ikhlas Mosque, Pekalongan City, namely the Chairman, Treasurer and Takmir of the Mosque. The data validity technique uses source triangulation.

The results of this research show that the financial management of mosques has been carried out, the implementation of management accountability is still not good. The financial reports for the Al-Ikhlas Mosque in Pekalongan City are not in accordance with ISAK 35.

**Keywords:** Accountability, Mosque Financial Management, ISAK 35

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan)”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* nanti, aamiin.

Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu mengharap segala pendapat, kritik dan saran yang bersifat membangun dalam skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;

4. Bapak Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, M.S.A. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
6. Ibu Ria Anisatus Sholihah, M.S.A. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Agus Arwani, M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA);
8. Ade Gunawan, M.M, Jilma Dewi Ayu Ningtyas, M.Si selaku Dosen penguji;
9. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama mengikuti perkuliahan serta staf dan pegawai yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi;
10. Diri sendiri yang telah berusaha keras berjuang hingga mencapai titik ini;
11. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
12. Sahabat dan teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekalongan, 16 Juli 2024  
Penulis,



Evi Nirmala Dewi  
NIM. 4317074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
B. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
1. Stewardship Theory .....	13
2. Akuntabilitas .....	14
3. Pengelolaan Keuangan Masjid .....	20
4. Laporan Keuangan .....	22
5. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) .....	25
B. Telaah Pustaka .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Pendekatan Penelitian .....	41
C. Setting Penelitian .....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data .....	46
H. Metode Analisis Data.....	47
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian.....	51
1. Latar Belakang Berdirinya Masjid Al-Ikhlas .....	51
2. Letak Geografis Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan.....	55
3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan .....	55
B. Data dan Pembahasan .....	57
1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan .....	57
2. Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ikhlas .....	63
3. Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas dengan ISAK 35 .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	81
C. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
Lampiran 1 : Surat Penelitian Fakultas .....	I
Lampiran 2 : Surat Keterangan Lokasi Penelitian.....	II
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	III
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara .....	IV
Lampiran 5 : Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama .....	XIII
Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara .....	XIV
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	XVII

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof



ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	أ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ...ي...ا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
أ...و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

## 4. Ta'Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة                      ditulis                      *mar'atun jamīlah Ta*

*Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة                                      ditulis                      *fātima*

#### 5. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا	-	Rabbanā
نَزَّلَ	-	Nazzala
الْبِ	-	Al-birr
احلج	-	Al-ḥajj

#### 6. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badī'</i>
الجالل	Ditulis	<i>al-jalāl</i>

#### 7. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika Hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf Hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

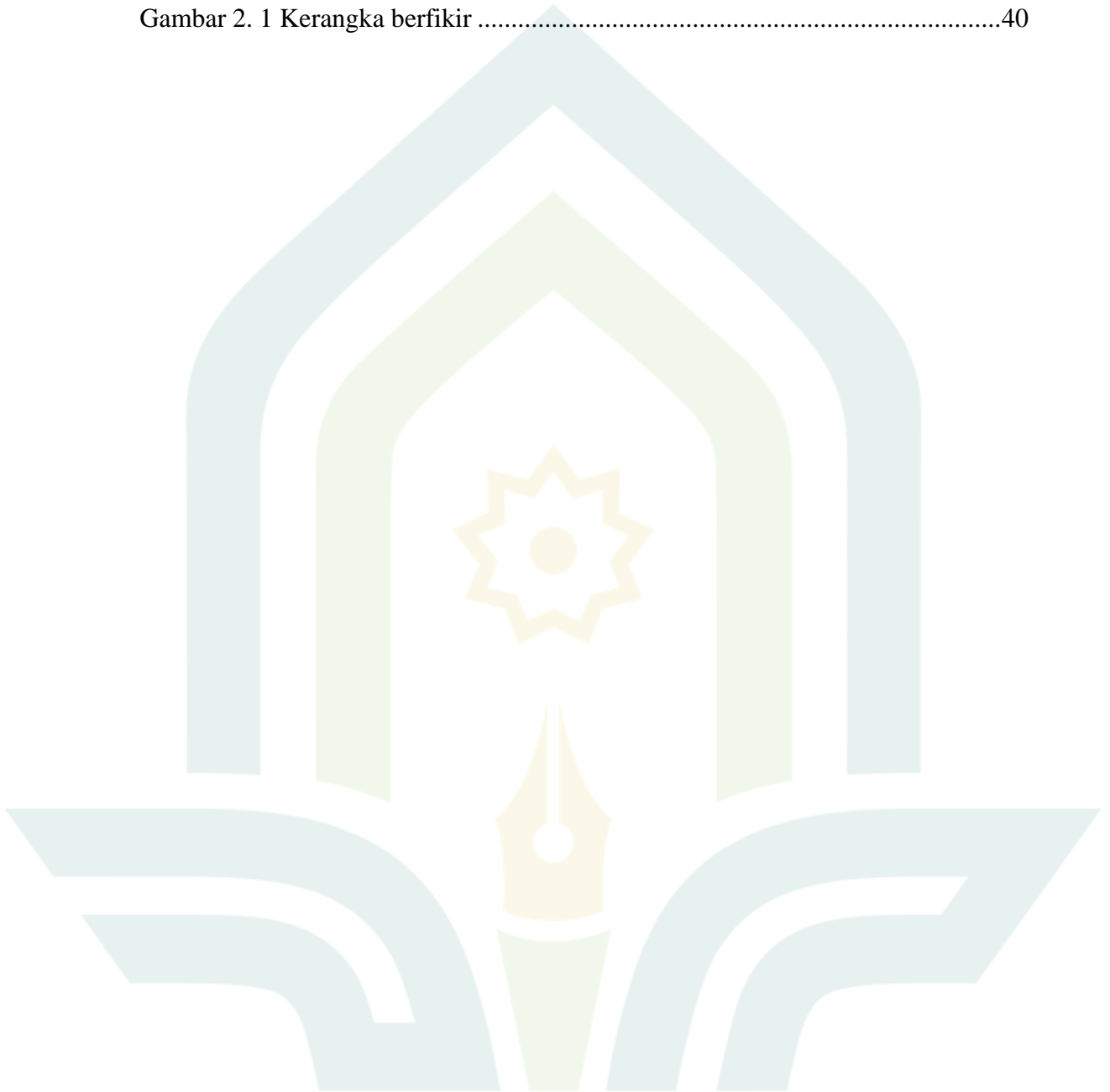
شيء ditulis *syai'un*

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Provinsi Jawa Tengah .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Persebaran Masjid di Kota Pekalongan .....	8
Tabel 1.3 Jumlah Masjid di Kota Pekalongan Berdasarkan Tipologi.....	8
Tabel 2.1 Format Penyajian Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan ISAK 35 .....	27
Tabel 2.2 Format Penyajian Laporan Penghasilan Komprehensif Berdasarkan ISAK 35 .....	29
Tabel 2.3 Format Penyajian Laporan Perubahan Aset Neto Berdasarkan ISAK 35 .....	30
Tabel 2.4 Format Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan ISAK 35.....	31
Tabel 3.1 Daftar Nama Narasumber Penelitian .....	44
Tabel 4.1 Profil Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan .....	54
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan.....	56
Tabel 4.3 Daftar Indikator Penilaian Akuntabilitas Masjid .....	61
Tabel 4.4 Kesesuaian Laporan Keuangan ISAK 35 dengan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir .....40



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masjid sebagai salah satu organisasi sektor publik diharapkan dapat lebih mengutamakan kepentingan khalayak diatas kepentingan sendiri. Berperan sebagai lembaga yang melayani masyarakat dan wajib bertanggungjawab atas kinerjanya. Hal ini dikarenakan sumber dana masjid diperoleh dari sumbangan jamaah yang kemudian dikelola dan digunakan sebagai dana sosial untuk disalurkan kembali maupun untuk pembangunan.

Semakin besar jumlah umat muslim di Indonesia, mendorong organisasi keagamaan seperti masjid untuk terus memperbaiki kinerjanya sehingga kebutuhan dana untuk mendukung aktivitasnya juga tidak sedikit. Maka sudah sepatutnya masjid melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang tepat agar selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun lembaga ini tidak berfokus pada laba, namun pertanggungjawaban keuangan tetap dibutuhkan untuk mencegah penyalahgunaan dana masjid mengingat sumber dananya yang berasal dari publik, dan pengelolaan keuangan tentu akan menjadi fokus perhatiannya.

Pada pertengahan tahun 2022, Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi ketiga yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur yaitu sebesar 36.773.442 (Kemenag, 2022).

Hingga pada tahun 2023, Jawa Tengah sampai pada angka 39.061.142 jiwa penduduk Muslim.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Provinsi Jawa Tengah

KABUPATEN	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa)											
	Islam		Protestan		Katolik		Hindu		Budha		Lainnya	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Cilacap	1963882	1970958	15726	15276	15628	7455	210	215	600	1882	30	30
Banyumas	1774332	1866115	15886	15886	11293	14013	1230	1231	550	1980	300	250
Purbalingga	1029598	998500	4710	4710	2337	1729	142	142	400	400	250	60
Banjarnegara	1034498	1021889	2711	2711	1565	730	150	150	500	500	-	5
Kebumen	1348975	1396751	8362	8362	3818	3834	380	30	6500	1980	-	9
Purworejo	785033	791286	7850	7850	11562	6792	121	121	500	552	200	18
Wonosobo	899756	923549	5271	5271	3816	3226	1270	1283	400	415	-	5
Magelang	1277551	1286092	10466	10466	37186	21992	235	235	300	306	-	6
Boyolali	1087902	1186802	12806	12806	7889	3889	4330	4520	8900	3870	-	4
Klaten	1232961	1232304	46840	46840	43492	43773	14780	8062	200	514	5	5
Sukoharjo	857291	867696	24161	24161	12890	17416	550	445	800	800	2	11
Wonogiri	1504573	1068282	12358	12358	9439	10879	143	140	6000	6230	-	12
Karanganyar	885770	851733	21052	21052	8236	8922	5720	2629	800	225	-	2
Sragen	977934	988677	11272	11272	5700	5957	3785	822	700	233	5	5
Grobogan	1473703	1625451	10474	10474	3625	2885	890	826	600	600	50	50
Blora	931894	1238748	8321	8321	3971	1068	152	152	700	115	60	50
Rembang	651958	649868	3064	3064	2582	2350	190	190	400	400	44	44
Pati	1313878	1243329	25577	25577	2693	3640	130	119	9800	3194	-	5
Kudus	80534	848097	12008	12834	4265	4512	73	45	400	64	1	1
Jepara	1161442	1224994	22435	22435	916	877	860	639	11500	4601	6	6
Demak	1143902	1223785	6683	6651	585	2227	109	49	200	138	-	4
Semarang	995214	928906	33542	33542	23329	30500	1000	1000	7800	6214	60	60
Temanggung	770920	785649	15811	15811	7860	4824	525	489	9500	9185	-	346
Kendal	941559	1067746	5159	5159	6728	3754	489	491	250	250	-	11
Batang	715166	752035	1885	1885	1801	1515	73	73	200	200	11	11
Pekalongan	936521	1004712	1914	1914	837	700	650	650	200	125	-	12
Pemalang	1349080	1527946	4722	4722	1680	2311	268	268	88	296	-	13
Tegal	1814364	1696764	4398	4398	2981	2500	274	288	250	457	150	256
Brebes	1892940	2014001	3467	3467	1851	1416	140	18	200	225	72	72
<b>KOTA</b>												
Magelang	108728	110048	11396	11396	9165	6275	175	175	200	200	400	5
Surakarta	455668	463152	40600	40600	40491	40491	4630	4630	1000	1243	400	172
Salatiga	155741	159814	30502	30502	10231	9160	180	86	400	682	-	6
Semarang	1470442	1485250	116515	116515	130886	136608	23740	1180	1590	1590	1000	1000
Pekalongan	306003	306955	5644	5644	4077	3640	218	218	400	1289	75	73
Tegal	278367	282300	5139	5139	3448	-	75	75	400	1100	600	205
Provinsi Jawa Tengah	35608080	39061142	557455	573975	438853	419315	67887	31901	73228	53937	3960	2854

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024

Data tersebut menunjukkan besarnya potensi umat Muslim untuk mendapatkan perhatian dan bantuan dari semua pihak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemakmuran masjid, mengingat masjid adalah tempat atau sarana umat muslim untuk menjalankan aktivitas ibadah.

Laporan keuangan adalah informasi atau media dasar pengambilan keputusan yang bersifat kuantitatif, disertai berbagai pertimbangan tentang posisi keuangan secara tertulis (Ridzal, 2020). Akuntansi sektor publik dalam hal ini lembaga masjid berfungsi menyampaikan laporan keuangan yang menunjukkan pertanggungjawaban yang di dalamnya memuat aset dan berbagai informasi lainnya mengenai aktivitas masjid yang telah maupun belum dilakukan. Laporan keuangan yang dibuat didalamnya harus memuat informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan guna memenuhi hak masyarakat umum (IAI, 2017). Pada umumnya, laporan keuangan yang memuat informasi tersebut dinilai mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyedia layanan yang berdampak pada pemasukan masjid. Kegiatan operasional masjid pun akan terhambat apabila laporan keuangan yang dibuat tidak jelas arah dan fungsinya. Oleh karena itu, pengurus harus berupaya membuat laporan keuangan masjid yang berkualitas agar akuntabilitas dapat tercapai.

Adanya ketentuan pencatatan transaksi keuangan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (Qs. Al- Baqarah : 282) yang mana Allah memerintahkan untuk mencatat semua transaksi secara baik dan benar pada siapapun yang melakukan kegiatan muamalah. Tak hanya itu, Allah juga menekankan perilaku adil dan jujur dalam penerapan akuntansi guna tercapai keberhasilan pengelolaan keuangan. Sedangkan pencatatan laporan keuangan lembaga masjid sendiri telah diatur dalam standar peraturan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi



Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 . PSAK 45 kemudian resmi diganti menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang berlaku pada 1 Januari 2020. Akibat dari adanya peraturan baru tersebut yakni lembaga nonlaba termasuk masjid kini harus mengikuti ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan penerapan ISAK 35, maka pengelola masjid akan dapat menjawab pertanyaan publik mengenai dana masjid yang dikelola (Silmi Mursidah et al., 2023). *Trust* juga akan tumbuh sebagai cerminan dari pengelolaan keuangan yang *akuntable*.

Problematika yang cukup banyak ditemukan di lapangan saat ini, diantaranya lembaga masjid masih membuat pelaporan keuangan sederhana yang tidak berdasarkan standarnya, yakni ISAK 35. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana & Rahmat (2021) di Masjid Besar Atqiyah Sumbawa yang memberikan hasil bahwa laporan keuangannya belum disusun berdasarkan ISAK 35, dan masih menggunakan model sederhana yaitu penerimaan dan pengeluaran kas saja. Hal yang sejalan juga diungkapkan dalam penelitian Octisari et al., (2021) bahwa pada umumnya pengurus masjid belum mampu menerapkan standar ini dalam penyajian laporan keuangan masjid. Belum adanya sosialisasi maupun pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai standar dan minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pengurus masjid menjadi dasar pasifnya ISAK 35 pada pengelolaan keuangan masjid. Pelaporan keuangan masjid yang hanya memuat penerimaan dan pengeluaran

kas saja menyebabkan perolehan sumber dana dan penggunaannya tidak jelas rinciannya untuk apa (Ula et al., 2021). Ketidakterbukaan tersebut dapat memicu krisis kepercayaan publik karena ketidaksesuaian antara yang dilihat dengan yang diketahui oleh publik, serta dapat menyebabkan munculnya kasus aset masjid yang hilang karena kelemahan sistem pencatatannya. Masalah-masalah keuangan masjid tersebut telah dirangkum oleh penelitian Badu dan Hambali (2014) dalam Puriyanti & Mukhibad (2020), diantaranya masyarakat minim pengetahuan tentang urgensi pelaporan keuangan, perhatian pemerintah terhadap organisasi masjid kurang, serta SDM yang kurang kompeten dalam mengelola dana masjid. Hal demikian mengarah pada rendahnya kualitas laporan keuangan masjid dan berdampak pada akuntabilitas pengelolaan keuangannya.

Akuntabilitas menjadi salah satu aspek penting pada lembaga masjid karena mampu membangun *trust* publik. *Trust* atau kepercayaan publik menjadi sasaran utama karena tingginya kepercayaan publik dapat mendorong partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Akuntabilitas publik diartikan sebagai kewajiban yang harus ditanggung oleh pihak penyedia layanan (pengemban amanah) untuk mempertanggungjawabkan, menyediakan, dan memberitahukan seluruh aktivitas dan penggunaan sumber daya di dalamnya kepada si pemberi amanah (Muindro, 2013:14). Bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dengan cara membuat laporan keuangan, yang mana tingginya akuntabilitas organisasi masjid dapat dicapai melalui pelaporan keuangan yang baik, yang diharapkan

n dapat menjadi perencanaan di masa mendatang (Basri et al., 2016). Akuntabilitas akan semakin baik jika penerapannya didukung oleh sistem akuntansi yang mewujudkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, tepat waktu, dan akurat (Octisari et al., 2021).

Akuntabilitas sangat erat hubungannya dengan transparansi dan *trust* atau kepercayaan publik. Dengan dilakukannya transparansi, segala bentuk penyelewengan keuangan organisasi masjid dapat dicegah karena keberadaannya memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bebas mengakses informasi secara akurat. Masyarakat akan memberikan *feedback* yang positif terhadap organisasi sebagai bentuk *support* kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masjid. Sayangnya, terdapat satu dari sekian permasalahan yang sering terjadi dimana pengurus masjid enggan untuk mengungkapkan informasi terkait laporan penyumbang (nama dan besar nominal yang disumbangkan) karena pihak penyumbang menolak hal tersebut. Masyarakat beranggapan bahwa mengungkapkan informasi penyumbang akan menimbulkan rasa “riya” dan “sombong” serta dapat mengurangi nilai keikhlasan. Fenomena tersebut membuat dilema pada lingkup organisasi keagamaan. Keharusan mencatat identitas penyumbang dilakukan sebagai bentuk dari informasi keuangan yang transparan. Dalam penelitian Fikrian (2017) memaparkan, bahwa laporan pertanggung jawaban yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, dibaca dan dipahami, akan sangat mempengaruhi tingkat efektivitas dari akuntabilitas organisasi.

Manajemen masjid apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya maka akan membentuk fungsi masjid yang sesungguhnya yaitu memakmurkan umat. Para jamaah yang telah memberikan sebagian harta mereka untuk disumbangkan, menaruh kepercayaan besar terhadap lembaga masjid. Kepercayaan publik inilah yang perlu terus dijaga, dipelihara bahkan ditingkatkan. Berkaitan dengan teori *stewardship*, dimana para *steward* atau pengelola menganggap bahwa tujuan dan kepentingan organisasi adalah hal utama. Sehingga mereka tidak mementingkan tujuan individunya. Yang terpenting bagi mereka adalah kepuasan dari pihak *principal* atau pemilik. *Steward* meyakini bahwa dengan membuat pertanggungjawaban pengelolaan kinerjanya, akan tercipta kepuasan *principal* yang berbanding lurus dengan keberhasilan organisasi. Ketika organisasi menginginkan peningkatan penerimaan arus kas, maka yang perlu dilakukan adalah menunjukkan ketercapaian organisasi mereka dengan cara memperlihatkan bahwa dana publik yang dipercayakan telah dikelola dengan aman terkendali (Nasaruddin & Imam, 2023).

Masjid sebagai tempat peribadatan tidak akan terlepas dari kehidupan umat Muslim. Hal ini membuat perkembangan masjid semakin pesat yang ditandai dengan meningkatnya pembangunan masjid di berbagai wilayah salah satunya di Kota Pekalongan. Kota Pekalongan terkenal dengan tingkat religiusitasnya yang tinggi karena sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Tak heran jika banyak didirikan tempat peribadatan umat muslim seperti masjid.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Masjid (Simas) Kementerian Agama, perkembangan masjid di Kota Pekalongan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Sudah terdapat 167 Masjid yang tersebar di empat wilayah kecamatan kota Pekalongan (Simas, 2024). Salah satunya yaitu Masjid Al Ikhlas.

Tabel 1.2 Jumlah Persebaran Masjid di Kota Pekalongan

No.	Persebaran Masjid Kota Pekalongan	Jumlah
1.	Kecamatan Pekalongan Barat	54 Masjid
2.	Kecamatan Pekalongan Utara	47 Masjid
3.	Kecamatan Pekalongan Timur	37 Masjid
4.	Kecamatan Pekalongan Selatan	29 Masjid
Total		167 Masjid

Sumber : SIMAS Kemenag, 2024

Tabel 1.3 Jumlah Masjid di Pekalongan Berdasarkan Tipologi

No.	Tipologi	Jumlah
1.	Masjid Negara	-
2.	Masjid Raya	-
3.	Masjid Agung	1
4.	Masjid Besar	5
5.	Masjid Jami'	152
6.	Masjid Bersejarah	-
7.	Masjid di Tempat Publik	9
8.	Masjid Nasional	-
Total		167

Sumber : SIMAS Kemenag, 2024

Berdasarkan data yang didapatkan dari SIMAS, Masjid Al Ikhlas merupakan masjid yang tergolong ke dalam tipologi masjid besar yang ada di

Kota Pekalongan khususnya di Kecamatan Pekalongan Utara. Masjid ini memiliki daya tampung yang besar, yaitu hingga 800 jamaah. Masjid ini juga tergolong aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang digelar setiap minggunya. Dikarenakan letaknya yang sangat strategis di pusat kota dan berdekatan dengan titik 0 KM Kota Pekalongan, maka tak heran jika masjid ini menjadi tempat tujuan beribadah yang paling digemari oleh masyarakat luar maupun dalam kota. Namun dalam proses awal observasi ke tempat tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan dana masjid tersebut. Apalagi tentunya penerimaan dana Masjid Al Ikhlas juga tak sedikit. Hal ini menarik bagi peneliti untuk mengkaji mengenai pengelolaan keuangannya apakah telah tercermin akuntabilitas di dalamnya dan telah menggunakan standar penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian dengan judul **“AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN ISAK 35 (Studi Kasus pada Masjid Al Ikhlas Kota Pekalongan)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan Masjid Al Ikhlas Kota Pekalongan?
2. Bagaimana akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Al Ikhlas Kota Pekalongan?

3. Apakah pengelolaan keuangan Masjid Al Ikhlas Kota Pekalongan telah menerapkan ISAK 35 sebagai standar penyajian laporan keuangannya?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Masjid Al Ikhlas Kota Pekalongan) :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan
- b. Untuk mengetahui akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Al -Ikhlas Kota Pekalongan
- c. Untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan telah menerapkan ISAK 35 sebagai standar penyajian laporan keuangannya

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu melimpahkan manfaat, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu mampu digunakan sebagai sebuah landasan baru yang ter *up to date* bagi para peneliti lain yang akan mengkaji mengenai akuntansi masjid maupun penelitian sejenisnya serta dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkup

organisasi sektor publik khususnya pada organisasi keagamaan dalam hal ini yaitu masjid.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat teoritis saja, namun juga terdapat manfaat praktis bagi peneliti seperti meningkatkan wawasan serta pengalaman peneliti mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35 yang berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya.

ii. Bagi Organisasi

Manfaat praktis lainnya dari penelitian ini yaitu sebagai bahan perbaikan organisasi masjid dalam hal pengelolaan dananya termasuk juga dalam peningkatan kepercayaan donatur terhadap organisasi masjid dan penyusunan laporan keuangannya agar sesuai standar yang berlaku yaitu ISAK 35.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh terkait penelitian yang dilakukan penulis, maka penyusunan dalam penulisannya diuraikan dalam lima bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**



Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan meliputi landasan teori, telaah pustaka, dan kerangka berpikir.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik keabsahan data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisa data dan pembahasan yang meliputi gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dalam hasil penelitian yang dikaji.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian masalah pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan sudah dilakukan. Mulai dari perencanaan keuangan, penganggaran juga sudah dilakukan meskipun masih dalam proses untuk konsisten dan hanya ketika ada kebutuhan mengajukan dana ke pemerintah kota untuk keperluan renovasi masjid. Kas masuk dan kas keluar masjid dicatat secara jelas oleh bendahara secara manual tulis tangan dan formatnya masih sangat sederhana yang terdiri dari pemasukan, pengeluaran serta saldo. Masjid Al-Ikhlas telah melakukan pengalokasian dana masjid yang diperoleh dengan mengategorikan dana kas keluar menjadi pengeluaran rutin dan pengeluaran tidak rutin. Terdapat juga pemisahan rekening untuk pemasukan dana masjid.

2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan berdasarkan penilaian indikatornya dapat dikatakan kurang baik.

Akuntabilitas vertikal belum dilakukan, sedangkan akuntabilitas horizontalnya sudah dilakukan. Dalam mempublikasikan dana kas masuk dan keluar masih setengah-setengah, artinya belum secara menyeluruh dipublikasikan karena hanya pemasukan saja sedangkan pengeluarannya

tidak. Ketidaksesuaian lainnya juga dikarenakan tanggungjawab pengurus yang masih belum terlihat dari adanya pencatatan keuangan yang terlambat pada periode tertentu.

3. Penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan belum menggunakan ISAK 35 sebagai pedomannya. Pencatatan sudah dilakukan secara rinci dan sederhana tetapi masih menggunakan standar masjid sendiri yang mudah dipahami. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para pengurus Masjid Al-Ikhlas menjadi alasan belum diterapkannya ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Maka dapat dikatakan bahwa Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas belum sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku saat ini yaitu ISAK 35.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid Al-Ikhlas agar selalu konsisten dalam melakukan pengelolaan keuangan yang saat ini sudah baik.
2. Pengurus Masjid Al-Ikhlas agar mempertahankan penerapan akuntabilitas yang telah dilakukan serta meningkatkan akuntabilitas dengan lebih transparan lagi dalam mengungkapkan pemasukan dan pengeluaran masjid kepada masyarakat luas. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap masjid, sehingga penerimaan kas masjid dapat meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan penerapan akuntabilitas yang sesuai ISAK 35 serta dapat memberikan usulan penyajian laporan keuangan masjid yang sesuai ISAK 35.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyusun penelitian ini yaitu laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas Kota Pekalongan yang tidak dapat diakses oleh masyarakat luas, dan hanya dapat digunakan untuk kepentingan internal saja. Oleh karena itu peneliti tidak bisa menampilkan laporan keuangan Masjid Al-Ikhlas yang dibuat oleh bendahara. Sehingga dimungkinkan ada kekurangan dalam menyampaikan gambaran kondisi keuangan Masjid Al-Ikhlas yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (I)*. CV Jejak. <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Aulia, M. F., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid di Kecamatan Belawan Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26138–26142.
- Awalia, M., Siregar, S., & Syarvina, W. (2023). Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1583–1591.
- Ayub, M., E., MK, M., & Mardjoned, R. (1996). *Manajemen Masjid* (Cetakan 1). Gema Insani Press. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_masjid/Rb4xR05WNZIC?hl=id&gbpv=1&dq=Ayub,+1996+Masjid&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_masjid/Rb4xR05WNZIC?hl=id&gbpv=1&dq=Ayub,+1996+Masjid&printsec=frontcover)
- Basri, H., Siti-Nabiha, A. K., & Abd. Majid, M. S. (2016). Accounting and Accountability in Religious Organizations: An Islamic Contemporary Scholars' Perspective. *Gajah Mada International Journal of Business*, 18(2), 207. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.12574>
- Endang. (2017). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, 6(1), 41–56.
- Fatika, S., Nasution, Y. S. J., & Lubis, A. W. (2023). Penerapan Implementasi ISAK 35 Pada Masjid (Studi Kasus Masjid di Kecamatan Medan Kota). *Journal of Student Development Informatics Management (JoSDIM)*, 3(2), 315–322.
- Fikrian, H. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru). *JOM Vekon*, 4(1), 265–279.
- Hartini, W. M., Roosarjani, C., & Dewi, Y. A. (2019). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Kementerian Kesehatan RI. [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_ajar\\_teknologi\\_Bank\\_Darah\\_TBD\\_metod/6X7LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_ajar_teknologi_Bank_Darah_TBD_metod/6X7LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Edisi Pertama). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

[https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Data\\_Kualitatif\\_Sebuah\\_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=getbook](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=getbook)

Ikatan Akuntan Ikatan Akuntan Indonesia, *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. PSAK 45 Revisi 2011*

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 : Penyajian Laporan Keuangan*: Jakarta IAI

Kusmilawaty, A., Ikhsan, L., L, S., P. K, D., I, A., & H, D. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 2). Madenatera.

Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik* (Cetakan 1). Yogyakarta: ANDI.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi1). Yogyakarta: ANDI. [https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi\\_Sektor\\_Publik\\_Edisi\\_Terbaru/pBVCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Sektor+Publik.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Sektor_Publik_Edisi_Terbaru/pBVCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Sektor+Publik.&printsec=frontcover)

Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJA Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.

Muindro, R. (2013). *Akuntansi Sektor Publik*. Mitra Wacana Media.

Mulyandani, V. C., & Supriatna, I. (2021). Rancangan Sistem Akuntansi Pokok Lembaga Pengelola Masjid Untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus DKM At-Taqwa KPAD dan Luqmanul Hakim POLBAN). *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 1(1), 14–33. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>

Nasaruddin, & Imam, M. A. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Syuhada Masamba Berdasarkan Psak 45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 1–8. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

Nisa, S., Malia, E., & Baihaki, Ach. (2023). Perbandingan Kompleksitas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Menggunakan Psak 45 Dibandingkan Isak 35. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 4(2), 50–61. <https://doi.org/10.24929/jafis.v4i2.2966>

Nurillah, N. M., Cahyaningsih, C., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan, Kec. Buah batu, Bandung, Jawa Barat 40257, Zultilisna, D., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan, Kec. Buah batu, Bandung, Jawa Barat 40257. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Masjid. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 184–212. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.184-212>

- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>
- Pasoloran, O., & Rahman, F. A. (2001). Teori Sewardship: Tinjauan Konsep dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 419–432. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/518/424>
- Puriyanti, T., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 4(1), 16–33. <https://doi.org/10.24252/almashrafiyah.v4i1.12089>
- Raba, M. (2020). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi* (Edisi 2). UMM Press. [https://www.google.co.id/books/edition/Akuntabilitas\\_Konsep\\_dan\\_Implementasi/UKLzDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akuntabilitas+menurut+Raba+2020&pg=PR1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Akuntabilitas_Konsep_dan_Implementasi/UKLzDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akuntabilitas+menurut+Raba+2020&pg=PR1&printsec=frontcover)
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (Edisi Pertama.). Cipta Media Nusantara. [https://books.google.co.id/books?id=Ntw\\_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false)
- Ridzal, N. A. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kabupaten Buton. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.135>
- Rini, R. (2019). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>
- Safitri, R. N., & Narastri, M. (2023). Implementation Of Financial Management Accountability And Transparency According To The Interpretation Of Financial Accounting Standards (ISAK 35) At The Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School Foundation, Surabaya. *MSEJ Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 42(2), 1781–1789.
- Setiadi, Siswanti, T., & Safri. (2024). *ISAK 35, PPh UMKM, dan Inklusi Pajak: Teori dan Hasil* (Cetakan 1). PT. Nasya Expanding Management. [https://www.google.co.id/books/edition/ISAK\\_35\\_PPh\\_UMKM\\_dan\\_Inklusi\\_Pajak/xFX7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ISAK+35,+PPh+UMKM,+dan+Inklusi+Pajak:+Teori+dan+Hasil.+Pekalongan:+PT.+Nasya+Expanding+Management&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/ISAK_35_PPh_UMKM_dan_Inklusi_Pajak/xFX7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ISAK+35,+PPh+UMKM,+dan+Inklusi+Pajak:+Teori+dan+Hasil.+Pekalongan:+PT.+Nasya+Expanding+Management&pg=PR4&printsec=frontcover)
- Silmi Mursidah, Yenni Samri Juliati Nasution, & Laylan Syafina. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: ISAK 35 di Kecamatan

Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 232–245. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1907>

Simanjuntak, D. A., & Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid. *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*, 0–30.

Siyoto, S., & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1). Literasi Media Publishing. [https://www.google.co.id/books/edition/Dasar\\_Metodologi\\_Penelitian/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=siyoto+dan+sodik+2015&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Metodologi_Penelitian/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=siyoto+dan+sodik+2015&printsec=frontcover)

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.

Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>

Zoelisty, C., & Adityawarman. (2014). Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–12.

